

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada dasarnya pendidikan akan memberikan rangsangan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar siap dalam memasuki dunia pendidikan lanjutan yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak menuju keberhasilan pendidikan untuk kelanjutannya.

Salah satu pendidikan anak usia dini adalah pendidikan di taman kanak-kanak yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.² terdapat beberapa kemampuan dasar yang harus dikembangkan dalam pendidikan usia dini.

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa system lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek yang diwakili

² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada AnakUsia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 1.

kumpulan kata atau kosa kata oleh ahli bahasa kemudian disusun secara alfabetis, yang disertai dengan penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.³

Aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah kemampuan berbicara. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang yang lebih dewasa dari segi umurnya.⁴ Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh anak dalam hidupnya. Semenjak anak baru lahir, sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Perkembangan nyata yang sedang terjadi pada anak usia dini pada umumnya, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Tanpa bahasa yang baik anak tidak akan mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya.

³Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), hal. 2.

⁴ Azlin Atika Putri, Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau, *dalam Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Nomor 2, April 2018, hal. 115.

Namun dalam situasi saat ini, keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apayang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat. Seorang guru dituntut untuk membuat media pembelajaran agar minat belajar anak lebih meningkat. Dengan adanya media pembelajaran, hal tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak, dengan media yang bermacam-macam itu dapat lebih memudahkan anak dalam mengingat pembelajaran di hari itu.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menambah pemahaman siswa.⁵ Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.⁶ salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah boneka jari

⁵ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 17.

⁶ Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hal. 1.

Media boneka jari adalah boneka yang dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari potongan kain flanel. Boneka jari dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, dan lain sebagainya sesuai dengan tokoh dan karakter yang akan dimainkan. Boneka jari (*finger puppet*) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang ke pada anak. Selain itu, bisa juga digunakan sebagai alat peraga bercerita bagi anak.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 20 November 2022 di Kelompok Bermain Aulaadduna diperoleh informasi bahwa anak-anak di Kelompok Bermain Aulaadduna, ternyata sebagian besar perkembangan bahasa mereka sudah berkembang. Perkembangan ini disebabkan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari anak sudah tidak ragu-ragu dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, anak masih kesulitan dalam menyampaikan sesuatu hal yang ingin disampaikan, anak masih takut ketika ingin menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendaknya. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan peneliti sebagian besar mereka sudah mampu untuk menjawab dengan benar. Ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi langsung dengan anak-anak di Kelompok Bermain Aulaadduna, ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sederhana salah satunya seperti “Bagaimana kabar adek-adek hari ini?” mereka telah berani

⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 178.

untuk menjawab dan tanpa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ini membuktikan bahwa perkembangan bahasa anak di Kelompok Bermain Aulaadduna sudah berkembang dengan baik dan maksimal dan masih perlunya pembinaan dan proses pembelajaran yang benar agar kemampuan berbahasanya meningkat.⁸

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar di Kelompok Bermain Aulaadduna, menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak dalam menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa di Kelompok Bermain Aulaadduna tersebut sudah berkembang dengan maksimal, namun perkembangan bahasa mereka perlu diasah dan dikembangkan lagi melalui suatu kegiatan dan penggunaan media mengajar yang tepat bagi anak-anak di lokasi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru KB Aulaaduna dalam memaksimalkan perkembangan tersebut guru-guru menggunakan media boneka jari yang dapat menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah pada anak usia dini di lokasi tersebut karena penggunaan media boneka jari sudah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan baik, dengan judul “Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 Tahun Di Kelompok Bermain Aulaadduna”.

⁸ Hasil Observasi tanggal 20 November 2022 pada pukul 08.30 WIB

⁹ Wawancara dengan salah satu pengajar di Kelompok Bermain Aulaadduna pada tanggal 20 November 2022 pukul 08.35 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kemampuan berbahasa melalui penggunaan boneka jari dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini?
3. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan media boneka jari pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan media boneka jari yang dilakukan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan media boneka jari yang dilakukan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan media jari yang dilakukan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Skripsi ini diharapkan untuk pembangun keilmuan dibidang pembelajaran di PAUD
- b. Skripsi ini diharapkan untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran
- c. Bisa mengatasi maupun menjawab persoalan yang tengah dihadapi.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bahwa menggunakan media boneka jari bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau berbahasa pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas

b. Bagi guru

Di harapkan guru melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai referensi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

c. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan agar strategi pembelajaran yang lainnya terus berkembang.

d. Manfaat Bagi Siswa

Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar terhadap anak. Dengan menggunakan metode ini anak diharapkan lebih mudah menambah kosa kata dalam berbahasa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang berhubungan dengan judul tersebut, maka dipandang perlu memberi penjelasan dalam istilah-istilah berikut

1. Penegasan konseptual

- a. Kemampuan berbahasa adalah merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya.¹⁰
- b. Media boneka jari adalah Media yang digunakan oleh guru berupa boneka yang digunakan sebagai media untuk pembelajaran atau menumbuhkan kemampuan berbahasa pada anak yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi yang terkandung dalam cerita.¹¹
- c. Anak usia dini, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan

¹⁰ *Ibid.* hal 3

¹¹ KBB

bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas merupakan cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di KB Auladdunna dengan menggunakan boneka jari. Penggunaan boneka jari ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan dianalisis dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tiap-tiap bagian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagian awal

Cakupan bagian awal meliputi halaman judul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

¹² Siti Aisyah,dkk, *Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2012), hal. 1.3

Dalam bagian inti penelitian kualitatif, penulis membagi menjadi enam bab yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Perencanaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini, (b) Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini. (c) Evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup